

Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Axel A. Kurniawan
Joula J. Rogahang
Joanne V. Mangindaan

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
Email: axelakbar050101@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the financial performance of PT Ultrajaya Milk Industry Tbk in 2017 to 2020, by analyzing the company's financial statement using financial ratio. With the results of research showing that: The company's liquidity ratio in 2017 to 2020 is in a "Very Good" condition assessed from the current ratio, quick ratio, cash ratio and cash turnover ratio but is considered "Not good" in the inventory to networking capital ratio. The company's solvency ratio in 2017 to 2020 is in a "Very Good" condition assessed from the debt ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, time interest earned ratio and fixed charge coverage ratio. The company's activity ratio in 2017 to 2020 is in a "Not good" condition, judging by the receivable turn over ratio, inventory turn over ratio, working capital turn over ratio, fixed assets turn over ratio and total assets turn over ratio. The company's profitability ratios in 2017 to 2020 are in a "Not good" condition, judging by the return on investment ratio, return on equity ratio and net profit margin ratio.*

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2017 sampai 2020, dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: Rasio Likuiditas perusahaan pada tahun 2017 sampai 2020 berada dalam keadaan "Sangat Baik" dinilai dari *current ratio, quick ratio, cash ratio* dan *rasio perputaran kas* namun dinilai "Kurang Baik" pada *inventory to networking capital ratio*. Rasio Solvabilitas perusahaan pada tahun 2017 sampai 2020 berada dalam keadaan "Sangat Baik" dinilai dari *debt ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, time interest earned ratio* dan *fixed charge coverage ratio*. Rasio Aktivitas perusahaan pada tahun 2017 sampai 2020 berada dalam keadaan "Kurang Baik" dinilai dari *receivable turn over ratio, inventory turn over ratio, working capital turn over ratio, fixed assets turn over ratio* dan *total assets turn over ratio*. Rasio Profitabilitas perusahaan pada tahun 2017 sampai 2020 berada dalam keadaan "Kurang Baik" dinilai dari *return on investment ratio, return on equity ratio* dan *net profit margin ratio*.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

Pendahuluan

Melihat perkembangan ekonomi dan bisnis yang kian hari semakin pesat dan semakin kompetitif hal ini membuat para pelaku usaha untuk terus bergerak dan selalu berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing satu sama lain. Untuk bisa bertahan, perusahaan harus mempertahankan kinerja perusahaannya agar tetap stabil dan tetap berjalan.

Dengan manajemen perusahaan yang baik, pengelolaan keuangan yang tepat, maka perusahaan dapat terus meraih keuntungan dan berkembang. Perkembangan tersebut dapat dicapai apabila perusahaan mampu untuk menetapkan dan menjalankan kebijakan-kebijakan yang tepat serta

mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Untuk dapat mengelola keuangan perusahaan secara efektif, maka diperlukan informasi keuangan yang tidak bias, netral, dapat diandalkan, dan relevan. Informasi-informasi tersebut dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk informasi yang penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang bisa juga digunakan untuk melihat tingkat perkembangan yang berhasil digapai oleh perusahaan itu sendiri. Untuk memahami isi dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Salah satu metode dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, maka kita akan lebih mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode-periode tertentu. Secara garis besar rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Melihat seberapa pentingnya analisa laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang bergerak di industri consumer goods yang berasal dari Indonesia yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan judul: "Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk". Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas" dan tujuan dari penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas".

Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2012:9), laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011: 190) menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih

dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2011:121) Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2019:134) ada beberapa jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan, yaitu:

- $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$
- $Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$
- $Cash\ Ratio = \frac{Kas\ atau\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}$
- $Inventory\ to\ NWC = \frac{Aktiva\ Lancar}{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar}$
- $Cash\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$

Rasio Solvabilitas

Menurut Hantono (2018:12) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan. Menurut Kasmir (2019) adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan yaitu:

- $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$
- $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$
- $Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Ekuitas}$
- $Time\ Interest\ Earned = \frac{Ebit}{Biaya\ Bunga}$
- $Fixed\ Charge\ Coverage = \frac{EBT + biaya\ bunga + kewajiban\ sewa/lease}{Biaya\ bunga + kewajiban\ sewa / lease}$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2019):

- a) $\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$
- b) $\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
- c) $\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}}$
- d) $\text{Fixed Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$
- e) $\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Kasmir (2019) menjelaskan jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

- a) $\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$
- b) $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$
- c) $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$

Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif berupa laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Data ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada dan data ini diperoleh dari situs resmi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknik analisis

data yang digunakan yaitu analisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solavbilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
CR	419%	440%	444%	240%
QR	336%	328%	326%	201%
CsR	258%	227%	244%	71%
ItNC	26%	33%	34%	28%
CTR	186%	253%	216%	183%

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Dari hasil perhitungan pada tabel 1, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *current ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 386%. Jika rata-rata standar industri untuk tingkat *current ratio* adalah sebesar 200% atau 2 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *current ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di atas rata-rata industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *current ratio* dikategorikan dalam keadaan “sangat baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 1, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *quick ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 298%. Jika rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah sebesar 150% atau 1,5 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *quick ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di atas standar rata-rata industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *quick ratio* dalam keadaan “sangat baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 1, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *cash ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 200%. Jika rata-rata standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *cash ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di atas rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *cash ratio* berada dalam keadaan “sangat baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 1, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *inventory to net working capital* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 30%. Jika rata-rata standar industri untuk *inventory to net working capital ratio* adalah 12%, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *inventory to net working capital ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di atas rata-rata industri. Semakin rendah tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *inventory to net working capital* berada dalam keadaan yang “kurang baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 1, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *cash turnover ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 210%. Jika rata-rata standar industri untuk *cash turnover ratio* adalah 10%, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *cash turnover ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di atas rata-rata industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *cash turnover ratio* berada dalam keadaan yang “sangat baik”.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
DR	19%	14%	14%	45%
DtER	23%	16%	17%	83%
LTDtER	0.04	0.03	0.02	0.34
TIER	647	424	761	40
FCCR	271	229	400	19

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 2, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *debt ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 23%. Jika rata-rata standar industri untuk *debt ratio* adalah 35%, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *debt ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin rendah tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *debt ratio* berada dalam keadaan “sangat baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 2, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *debt to equity ratio* PT Ultrajaya

Milk Industry Tbk adalah sebesar 35%. Jika rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 90%, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *debt to equity ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin rendah tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *debt to equity ratio* berada dalam keadaan “sangat baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 2, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *long term debt to equity ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 0.11 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *long term debt to equity ratio* adalah 10 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *long term debt to equity ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin rendah tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *long term debt to equity* berada dalam keadaan “sangat baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 2, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *times interest earned ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 468 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *times interest earned ratio* adalah 10 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *times interest earned ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di atas rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *times interest earned ratio* berada dalam keadaan “sangat baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 2, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *fixed charge coverage ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 230 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *fixed charge coverage ratio* adalah 10 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *fixed charge coverage ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di atas rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *fixed charge coverage ratio* berada dalam keadaan “sangat baik”.

Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
RTOR	11.09	11.62	12	11.18
ITOR	07.86	08.48	06.94	07.11
WCTOR	01.99	02.29	02.47	01.94
FATOR	04.01	04.14	04.40	03.83
TATOR	01.03	01.08	01.03	0.75

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 3, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *receivable turn over ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 11.47 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *receivable turn over ratio* adalah 15 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *receivable turn over ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *receivable turn over ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 3, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *inventory turn over ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 07,60 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *inventory turn over ratio* adalah 20 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *inventory turn over ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *inventory turn over ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 3, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *working capital turn over ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 02,17 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *working capital turn over ratio* adalah 6 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *working capital turn over ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *working capital turn over ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 3, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *fixed assets turn over ratio* PT

Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 04,10 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *fixed assets turn over ratio* adalah 5 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *fixed assets turn over ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *fixed assets turn over ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 3, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *total assets turn over ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 0,97 kali. Jika rata-rata standar industri untuk *total assets turn over ratio* adalah 2 kali, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *total assets turn over ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *total assets turn over ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
RoI	14%	13%	16%	13%
RoE	17%	15%	18%	23%
NPM	13%	12%	15%	17%

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *return on investment ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 14%. Jika rata-rata standar industri untuk *return on investment ratio* adalah 30%, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *return on investment ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *return on investment ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *return on equity ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 18%. Jika rata-rata standar industri untuk *return on equity ratio* adalah 40%, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat

return on equity ratio perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *return on equity ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun rata-rata tingkat *net profit margin ratio* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk adalah sebesar 14%. Jika rata-rata standar industri untuk *net profit margin ratio* adalah 20%, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat *net profit margin ratio* perusahaan selama empat tahun (2017-2020) berada di bawah rata-rata standar industri. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat kinerja perusahaan semakin baik, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun (2017-2020) dilihat dari *net profit margin ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Dilihat dari hasil *current ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau membayar utang yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan jaminan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dilihat dari hasil *qucik ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau membayar utang yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan jaminan aktiva lancar dikurangi nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dilihat dari hasil *cash ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau membayar utang yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan jaminan kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Dilihat dari hasil *inventory to net working capital* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) dapat dikatakan bahwa modal kerja perusahaan banyak yang tertahan di dalam persediaan perusahaan.

Dilihat dari hasil *cash turnover ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong mampu untuk menghasilkan penjualan bersih yang

lebih tinggi dari nilai modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Dilihat dari hasil *debt ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong mampu untuk membayar seluruh utang perusahaan dengan menggunakan jaminan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dilihat dari hasil *debt to equity ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong mampu untuk membayar seluruh utang perusahaan dengan menggunakan jaminan modal yang dimiliki perusahaan.

Dilihat dari hasil *long term debt to equity ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong mampu untuk membayar seluruh utang jangka panjang perusahaan dengan menggunakan jaminan modal yang dimiliki perusahaan.

Dilihat dari hasil *times interest earned ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong mampu untuk membayar biaya bunga pinjaman perusahaan dengan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.

Dilihat dari hasil *fixed charge coverage ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong mampu untuk membayar kewajiban sewa perusahaan dengan menggunakan laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.

Rasio Aktivitas

Dilihat dari hasil *receivable turn over ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong belum mampu untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya over investment pada piutang usaha perusahaan yang menyebabkan kualitas dari piutang usaha perusahaan menjadi kurang baik.

Dilihat dari hasil *inventory turn over ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong belum mampu untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya over investment pada persediaan milik perusahaan yang menandakan persediaan milik perusahaan banyak yang tertahan atau tidak likuid.

Dilihat dari hasil *working capital turn over ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong belum mampu untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan belum menghasilkan return penjualan bersih yang optimal.

Dilihat dari hasil *fixed assets turn over ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong belum mampu untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan belum menghasilkan return penjualan yang optimal.

Dilihat dari hasil *total assets turn over ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong belum mampu untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan belum menghasilkan return penjualan yang optimal dan berdasarkan penelitian terdahulu dari Aditikus (2021) hasil *total assets turn over ratio* yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki total aset yang berlebihan dimana aset-aset tersebut belum mampu dikelola secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Rasio Profitabilitas

Dilihat dari hasil *return on investment ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong belum mampu untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dari aset yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan belum menghasilkan return laba bersih yang optimal.

Dilihat dari hasil *return on equity ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong belum mampu untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan belum menghasilkan return laba bersih yang optimal.

Dilihat dari hasil *net profit margin ratio* yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) perusahaan tergolong belum mampu untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dari penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan belum menghasilkan return laba bersih yang optimal. Namun jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas yang didapatkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang sama-sama bergerak pada bidang consumer

goods. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Lumempow (2021) hasil rasio profitabilitas khususnya pada ROI, ROE, dan NPM milik PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan hasil yang didapatkan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tingkat profitabilitas dari PT Ultrajaya Milk Industry Tbk masih lebih baik. Karena PT. Indofood Sukses Makmur hanya mendapatkan hasil sebesar 6,14%, 11%, dan 7,7% pada ROI, ROE, dan NPM.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan terhadap laporan keuangan milik PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama empat tahun (2017-2020) maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil rasio likuiditas yang dicapai oleh perusahaan berada pada posisi yang sangat baik pada *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *rasio perputaran kas*. Namun pada *inventory to networking capital* hasil yang dicapai kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri, secara keseluruhan perusahaan tergolong mampu untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek milik perusahaan.
2. Hasil rasio solvabilitas yang dicapai oleh perusahaan berada pada posisi yang sangat baik pada *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, dan *fixed charge coverage* jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Secara keseluruhan, perusahaan tergolong mampu untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang milik perusahaan.
3. Hasil rasio aktivitas yang dicapai oleh perusahaan berada pada posisi yang kurang baik pada *receivable turn over ratio*, *inventory turn over ratio*, *working capital turn over ratio*, *fixed assets turn over ratio*, dan *total assets turn over ratio* jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Secara keseluruhan, perusahaan tergolong belum mampu untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif.
4. Hasil rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan berada pada posisi yang kurang baik pada *return on investment ratio*, *return on equity ratio*, dan *net profit margin ratio* jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Secara keseluruhan, perusahaan tergolong belum mampu untuk menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan.
5. Dari hasil rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan selama empat tahun (2017-2020) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT

Ultrajaya Milk Industry Tbk belum cukup baik dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2017-2020). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva yang masih belum efektif dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang belum optimal, namun perusahaan tergolong mampu untuk melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang milik perusahaan.

Referensi

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity Vol 2 (2)*, 152-157.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lumempow, M. M., Manoppo, W. S., dan Mangindaan, J. V. 2019 “Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Productivity Vol 2 (2)*, 163-168.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
<https://www.ultrajaya.co.id/>